

BAB V

KESIMPULAN

Pada bagian awal disampaikan rumusan masalah dari penelitian ini adalah: Apa konsepsi peran Takhta Suci Vatikan dalam isu nonproliferasi nuklir? Pertanyaan itu kemudian dilanjutkan dengan hipotesis konsepsi peran Takhta Suci Vatikan adalah pendukung pelucutan senjata nuklir, perdamaian dunia, dan pembawa pesan perdamaian. Maka setelah dilakukan penelitian, penulis mendapatkan dukungan empiris dan membenarkan dugaan teoretis di atas. Jika boleh diulang, konsepsi peran Takhta Suci Vatikan adalah: **sebagai pendorong pelucutan total senjata nuklir, pendorong dibuatnya rezim nuklir yang berfungsi, serta pembawa pesan perdamaian dunia.** Dengan demikian, dugaan sementara yang diutarakan pada awal tulisan terbukti benar.

Tulisan ini membahas sisi lain dari Takhta Suci yang belum mendapatkan banyak perhatian terutama konsepsi peran nasionalnya dalam struktur internasional; meski sudah banyak penulis lain yang mengulas diplomasi Paus maupun Takhta Suci. Selain itu, skripsi ini menjadi unik karena menggunakan Teori Peran terhadap entitas *sui generis*. Meski demikian, riset ini tetap dapat dilakukan dalam tingkat analisis negara-bangsa. Takhta Suci dianggap oleh banyak sarjana Hubungan Internasional sebagai “dari jenisnya sendiri,” *special cases*, karena memiliki keistimewaan: di satu sisi memiliki ciri-ciri sebagai negara tetapi di lain sisi menggunakan status kenegaraan ini sebagai penyesuaian sifatnya. Perlu diingat kembali bahwa Takhta Suci merupakan rezim yang memerintah negara-kota-Vatikan yang dikepalai oleh Paus dan otoritasnya melampaui batas-batas teritori negara, sebagai pemimpin spiritual umat Katolik se-dunia—kecuali dalam urusan ketatanegaraan Vatikan. Pada hal yang disebutkan terakhir, Paus dibantu oleh organ-organ negara yang mengurus urusan eksekutif, legislatif, dan yudikatif yang berfungsi untuk tujuan-tujuan tersebut.

Penelitian peran yang sudah dilakukan menggunakan basis yang sama dengan penelitian serupa sebelumnya: menganalisis banyak pernyataan-pernyataan dari pejabat senior negara. pernyataan tersebut harus diambil dari yang mengandung konsepsi peran nasional negara itu sendiri. Maka, terdapat 129 pernyataan dari Paus Pius XII (1939) hingga

Paus Fransiskus (2022) yang berhasil dihimpun dari 36 sumber yang berasal dari website resmi Vatikan, bagian buku (*book chapter*) dari Simposium Internasional Prospek Dunia Bebas Senjata Nuklir menuju Pelucutan Integral yang diterbitkan tahun 2020, dan beberapa Dokumen Konsili. Meski demikian, tidak dapat dibantah, bahwa ketidakberpihakan Takhta Suci belum mampu memberikan dampak signifikan kepada nonproliferasi nuklir. Dua contoh paling menonjol adalah ketika Presiden Kennedy tidak menanggapi surat Paus dalam Krisis Misil Kuba serta Simposium Internasional tahun 2017 yang tidak membuahkan hasil nyata. Bahkan dengan seperti ini, perjanjian-perjanjian nuklir internasional pada umumnya belum mampu mewujudkan dunia terbebas dari senjata nuklir. Dengan demikian, skripsi ini sudah berkontribusi terhadap pengembangan ilmu Hubungan Internasional: dengan cara menjamah area yang belum terlalu diperhatikan. Tentu riset ini tidak mampu mencakup banyak—apalagi semua—yang mungkin dapat berguna bagi kepentingan penelitian maupun perumusan kebijakan. Maka inilah usulan yang mungkin dapat dipertimbangkan sebagai penelitian lanjutan: arah Kebijakan Luar Negeri Takhta Suci yang dikerjakan dalam teori *Foreign Policy Analysis*.

Maka sudah selesai penelitian ini dibuat, untuk mengetahui Konsepsi Peran Takhta Suci dalam non-proliferasi nuklir: barangkali bagi sebagian merupakan hal yang sembrono, tetapi bagi banyak orang membawa pengharapan untuk dunia yang bebas dari senjata nuklir.

CATATAN

1. Panduan singkat mengenai Imam/Klerus (para tersumpah), dijelaskan secara berturut-turut dari yang terendah: Pastor; Uskup, Kardinal, Paus. Urutan ini baik dimaknai seperti jabatan; artinya seorang Uskup, Kardinal, dan Paus pertama-tama adalah seorang Pastor.
2. Merupakan salah satu dari banyak rumpun Kristen. Banyak di antaranya adalah: Ortodox Timur (Rusia), Ortodox Timur Tengah, Maronik, Anglikan (Inggris), Lutheran, dan seterusnya. Denominasi-denominasi Kristen memiliki dasar kepercayaan yang sama namun berbeda dalam hal hierarki (Kepausan).
3. Terdapat 4 kriteria negara dalam Konvensi Montevideo (1933): 1.) mempunyai penduduk tetap, 2.) terdapat teritori yang jelas, 3.) terdapat sebuah pemerintahan, dan 4.) mampu terlibat dalam perjanjian-perjanjian internasional (dikutip dari Mors, 2016).
4. Variabel bebas "*Behavior of Others*" dan "*Expectation of Others*" tidak turut ditampilkan karena, walaupun yang pertama cukup tercermin dalam pernyataan pejabat-pejabat senior, tidak mempunyai signifikansi terhadap melihat keselarasan antara rumusan "*I*" dan "*Me*."
5. Santo (maskulin) merupakan gelar yang diberikan kepada seseorang yang telah ditetapkan oleh Gereja Katolik sebagai suci. Seseorang harus melalui beberapa tahap untuk dikenakan gelar yang demikian, biasanya setelah meninggal dunia. Bentuk femininnya adalah Santa.
6. Konsili = musyawarah besar pemuka gereja Katolik Roma (KBBi Daring, t.t.)
7. Kuba terletak sejauh 145 kilometer dari daratan utama Amerika Serikat. Tepatnya di selatan negara bagian Florida. Dengan demikian, peluru kendali jarak menengah (*medium and intermediate range*) Soviet dapat dengan mudah mencapai bagian timur AS (Britannica, 2023; Britannica, 2021).
8. Krisis Kuba membawa dunia berada di ambang perang nuklir karena AS secara diam-diam menempatkan peluru kendali berhulu ledak nuklir di Turki, pada tahun 1961 (Britannica, 2022).

9. Ensiklik merupakan dokumen yang dikeluarkan oleh Paus. Jika diterjemahkan secara harfiah berarti “surat edaran.”

